

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKSPONEN MELALUI METODE DISKUSI DI SMAN 1 BAITUSSALAM

***Ahmad Farhan¹, Asmaul Husna², Azkia Ramadhani³**

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: ahmadfarhan102000@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of the discussion method on students' learning outcomes in the topic of circumference and area of circles in Grade X at SMAN 1 Baitussalam. The main problem in mathematics learning is the low participation and achievement of students due to conventional teaching methods that are less interactive. To address this issue, the discussion method was implemented to enhance students' engagement in the learning process. This study employed a qualitative descriptive approach with five students as research subjects, selected based on varying levels of comprehension. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using Miles and Huberman's model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the discussion method improves students' participation in learning, as evidenced by their increased activeness in asking questions, answering, and engaging in discussions. Additionally, this method contributes to enhancing students' motivation and confidence, particularly after observing their peers' academic success. Learning outcome data show that before the implementation of the discussion method, only 20% of students met the minimum competency criteria (KKM), whereas after implementation, this number increased to 80%. Thus, the discussion method proves to be effective in enhancing conceptual understanding, critical thinking skills, and students' overall learning outcomes in mathematics education.

Keywords: *Discussion Method, Learning Outcomes, Motivation, Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi keliling dan luas lingkaran di kelas X SMAN 1 Baitussalam. Permasalahan utama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif. Untuk mengatasi hal tersebut, metode diskusi diterapkan guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 5 peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman beragam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, terbukti dengan peningkatan keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, terutama setelah melihat teman-temannya yang berprestasi. Data hasil belajar menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode

diskusi, hanya 20% peserta didik yang mencapai nilai KKM, sedangkan setelah penerapan metode ini, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Dengan demikian, metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Metode Diskusi, Hasil Belajar, Motivasi, Matematika*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang berkelanjutan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi individu, serta menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman (Tilaar, 2009; UNESCO, 2015). Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan terus mengalami transformasi melalui berbagai inovasi, baik dalam aspek kurikulum, strategi pembelajaran, maupun penguatan kapasitas pendidik.

Perubahan dalam dunia pendidikan menuntut adanya penyesuaian terhadap kebutuhan zaman, terutama dalam peningkatan kualitas guru, relevansi kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dalam konteks ini, pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik (Trilling & Fadel, 2009). Oleh karena itu, sistem pembelajaran harus dirancang secara inovatif agar mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi tersebut.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Spears dalam Suprijono (2012) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif yang melibatkan aktivitas mengamati, membaca, meniru, mendengar, serta berinteraksi dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan konstruktivisme, belajar juga dipahami sebagai proses membangun makna secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan refleksi (Piaget, 1977; Vygotsky, 1978).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan pola pikir logis dan sistematis peserta didik adalah matematika. Matematika tidak hanya

berperan sebagai alat hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (NCTM, 2000). Johnson dan Rising sebagaimana dikutip oleh Suherman (2003), mendefinisikan matematika sebagai suatu pola berpikir, pola pengorganisasian, serta suatu bahasa simbolik yang menggunakan istilah yang didefinisikan secara cermat dan logis. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar serta minimnya motivasi belajar mereka (Hudojo, 2005; Suryanto & Setyosari, 2015).

Rendahnya hasil belajar matematika merupakan tantangan serius yang harus dihadapi oleh para pendidik (Risnawati, 2024). Untuk mengatasinya, diperlukan intervensi pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah secara umum. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, serta mengadopsi strategi pembelajaran yang relevan dan menyenangkan (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011).

Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik adalah metode diskusi. Menurut Sanjaya (2011), metode diskusi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertukar ide, serta menemukan solusi atas suatu permasalahan secara kolaboratif. Selain itu, diskusi juga menciptakan suasana kelas yang demokratis dan partisipatif, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Brookfield & Preskill, 2005). Dalam konteks pembelajaran matematika, metode diskusi juga memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui eksplorasi bersama dan klarifikasi logika berpikir.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar di kelas X SMAN 1 Baitussalam, ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah, terutama dalam materi eksponen. Rendahnya keterlibatan aktif siswa serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi faktor utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi eksponen, dengan harapan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi keliling dan luas lingkaran, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Baitussalam, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan periode pelaksanaan dari 7 Maret 2022 hingga 15 April 2024. Kegiatan penelitian dilakukan beberapa hari dalam seminggu, dimulai dari pukul 08.00 hingga 14.00 WIB. Subjek penelitian terdiri dari 5 peserta didik kelas X SMAN 1 Baitussalam, yang dipilih berdasarkan kriteria hasil belajar yang beragam, mulai dari peserta didik dengan nilai rendah hingga tinggi. Pemilihan jumlah subjek yang terbatas bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar mereka setelah diterapkan metode diskusi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, termasuk partisipasi mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengalaman, persepsi, serta motivasi peserta didik dalam belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam perkembangan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode diskusi, dengan membandingkan persentase peserta didik yang mencapai nilai KKM sebelum (20%) dan sesudah (80%) penerapan metode diskusi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih fokus dan mudah dianalisis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian,

yaitu mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas lingkaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan metode diskusi dalam pembelajaran matematika di kelas X SMAN 1 Baitussalam. Berikut adalah hasil yang telah dianalisis.

1. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, ditemukan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa metode ini menyenangkan, karena mereka dapat menyampaikan ide yang berbeda, bertukar informasi, serta memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, peserta didik merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar setelah melihat teman-temannya yang berhasil mencapai nilai tinggi. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal dan memahami konsep keliling serta luas lingkaran.

Berikut adalah rangkuman hasil wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode diskusi menyenangkan?	Ya, karena bisa bertukar ide dan informasi.
2	Apakah teman yang berprestasi dalam matematika memotivasi Anda?	Ya, ingin menjadi lebih baik dari mereka.
3	Apakah metode diskusi membantu memahami konsep lebih baik?	Ya, karena dapat mempelajari materi lebih dalam.
4	Apakah Anda lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal setelah diskusi?	Ya, ingin menguji kemampuan diri sendiri.
5	Mana yang lebih menyenangkan, metode diskusi atau ceramah?	Metode diskusi lebih menyenangkan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, metode diskusi menunjukkan dampak yang positif terhadap keaktifan peserta didik. Mayoritas peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, serta memberikan pendapat dalam diskusi kelompok. Selain itu, mereka juga lebih disiplin dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

No	Aspek yang Diamati	Sering	Kadang	Jarang
1	Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi	√		
2	Pembelajaran berpusat pada peserta didik	√		
3	Peserta didik bertanya pada guru		√	
4	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	√		
5	Peserta didik menjawab pertanyaan teman	√		
6	Peserta didik memberikan pendapat dalam diskusi	√		
7	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru	√		
8	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	√		

3. Hasil Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Diskusi

Untuk mengetahui efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar, peneliti membandingkan nilai peserta didik sebelum dan setelah metode ini diterapkan.

No	Kategori	Sebelum Metode Diskusi (%)	Sesudah Metode Diskusi (%)
1	Peserta didik yang mencapai nilai KKM	20% (1 dari 5)	80% (4 dari 5)
2	Peserta didik yang belum mencapai nilai KKM	80% (4 dari 5)	20% (1 dari 5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran matematika memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah. Peserta didik merasa lebih bebas untuk mengungkapkan ide, bertukar informasi, serta memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, motivasi belajar meningkat karena mereka ingin mencapai hasil yang lebih baik seperti teman-teman mereka yang berprestasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan metode diskusi. Sebagian besar peserta didik sering menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Selain itu, hasil dokumentasi nilai menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar. Sebelum metode diskusi diterapkan, hanya 20% peserta didik (1 dari 5 orang) yang mencapai nilai KKM, sedangkan setelah metode ini diterapkan, angka tersebut meningkat menjadi 80% (4 dari 5 orang). Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi berkontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik dalam materi keliling dan luas lingkaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik. Dengan suasana kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode diskusi dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika, khususnya pada materi keliling dan luas lingkaran. Pendekatan yang awalnya bersifat teacher-centered kini bergeser menjadi student-centered, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Observasi di kelas memperlihatkan peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai bentuk, seperti bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat selama diskusi berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Brookfield dan Preskill (2005), yang menyatakan bahwa diskusi efektif dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan meningkatkan kualitas interaksi intelektual di kelas.

Metode diskusi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Srirahayu, 2023). Wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi ketika diberikan ruang untuk bertukar gagasan dan mengapresiasi kontribusi teman-temannya. Motivasi belajar yang bersifat intrinsik ini sangat penting dalam proses pendidikan. Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu terlibat dalam suatu aktivitas karena rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi, bukan karena tekanan eksternal. Dalam konteks ini, diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan motivasi semacam itu, karena menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan mendukung (Putri, dkk., 2024).

Lebih lanjut, data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Sebelum penerapan metode diskusi, hanya 20% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara setelahnya meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode diskusi tidak hanya berdampak pada aspek afektif seperti motivasi, tetapi juga pada ranah kognitif, terutama dalam pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil ini sejalan dengan temuan Gillies (2006), yang menyatakan bahwa kerja kelompok dan diskusi terbimbing dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil akademik siswa secara signifikan.

Secara teoritik, temuan penelitian ini didukung oleh pendekatan konstruktivisme sosial. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, terutama dalam kerangka Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu area perkembangan di mana peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain. Dalam praktik diskusi, peserta didik saling memberikan dukungan dalam memahami materi matematika yang kompleks, sehingga mempercepat proses internalisasi pengetahuan. Aktivitas diskusi juga memberi ruang bagi scaffolding, yakni dukungan sementara yang diberikan oleh guru atau teman sebaya untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi (Woolfolk, 2016).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan metode diskusi. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama untuk berbicara di depan umum atau mengemukakan pendapat. Sebagian siswa merasa malu atau takut salah, yang dapat menghambat partisipasi mereka. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam mengelola dinamika kelompok, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan aman secara psikologis. Menurut Slavin (2014), keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada struktur aktivitas dan intervensi guru dalam menjaga partisipasi yang seimbang serta mendorong kontribusi dari seluruh anggota kelompok.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan metode ini tercermin dari peningkatan partisipasi aktif, motivasi intrinsik, serta capaian akademik siswa. Untuk itu, penerapan metode diskusi di kelas perlu terus

dikembangkan, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan didukung oleh pelatihan guru agar lebih mampu memfasilitasi diskusi yang bermakna dan terarah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Metode diskusi lebih efektif dibandingkan metode ceramah, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat selama diskusi kelompok. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode diskusi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih termotivasi untuk memahami materi dan mencapai hasil yang lebih baik setelah melihat keberhasilan teman-temannya dalam matematika. Metode ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan konsep, berbagi strategi penyelesaian, dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang esensial dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, analisis data hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode diskusi. Sebelum metode ini diterapkan, hanya 20% peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan setelah penerapannya, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi sebagai strategi pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik, sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung dalam eksplorasi dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2005). *Discussion as a way of teaching: Tools and techniques for democratic classrooms* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Gillies, R. M. (2006). Teachers' and students' verbal behaviours during cooperative and small-group learning. *British Journal of Educational Psychology*, 76(2), 271–287. <https://doi.org/10.1348/000709905X52337>
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. UM Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. NCTM.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi literatur: Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 437–441.
- Risnawanti, Eni. (2024). *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Learning (PPL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Ditinjau Dari Selfregulated*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Srirahayu, L. (2023). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. UPI-JICA.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi pendidikan nasional: Suatu tinjauan kritis*. Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson.